

Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Nilai-Nilai Budaya Melayu Di Sekolah Dasar

Marhamah¹, Zaka Hadikusuma Ramadan², Elpri Darta Putra³

¹ Universitas Islam Riau, ² Universitas Islam Riau, ³ Universitas Islam Riau

* e-mail: marhamah@edu.uir.ac.id, zakahadi@edu.uir.ac.id, elpri.dp@edu.uir.ac.id

Abstract: Penelitian ini didasari oleh keingintahuan peneliti tentang bahan ajar yang ada di sekolah dasar apakah sudah mengintegrasikan nilai-nilai budaya melayu kedalam bahan ajar. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengetahui bahan ajar tematik yang sudah ada di sekolah dasar kelas IV apakah sudah berbasis nilai-nilai budaya melayu; 2) mengetahui apakah perlu dikembangkan bahan ajar tematik berbasis nilai-nilai budaya melayu di SD kelas IV. Metode penelitian menggunakan model pengembangan model 4-D. Namun pada penelitian hanya dibatasi pada tahap pendefinisian (define) melalui tiga tahap; 1) analisis kebutuhan; 2) analisis kurikulum; dan 3) analisis siswa. Instrumen yang digunakan yaitu observasi dan pedoman wawancara. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa perlunya dikembangkan sebuah bahan ajar tematik berbasis nilai-nilai budaya melayu untuk siswa kelas IV SD. Karena bahan ajar yang selama ini digunakan belum ada satupun yang berbasis nilai-nilai budaya melayu. Padahal dengan pembelajaran yang saat ini harus berorientasi dengan kerajinan lokal seharusnya dalam pembelajaran memasukkan nilai-nilai budaya dalam hal ini adalah bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Bahan ajar yang ada saat ini dan digunakan oleh guru terkesan membosankan bagi siswa, ketertarikan siswa untuk membaca bahan ajar terlihat kurang dan kesannya siswa kurang semangat dalam belajar. Hal ini disebabkan karena kurang menariknya bahan ajar yang ada saat ini bagi siswa. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar yaitu pemilihan warna, jenis dan ukuran huruf, gambar yang menarik, dan pemilihan materi yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Keywords: Bahan ajar tematik, nilai-nilai budaya melayu.

Received July 16, 2018;

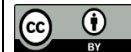
Revised July 19, 2018;

Accepted July 22, 2018;

Published Online August 30, 2018

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

How to Cite: Marhamah1, Zaka Hadikusuma Ramadan2, Elpri Darta Putra3. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Nilai-Nilai Budaya Melayu Di Sekolah Dasar. *Jaiptekin*, 2 (3): pp. 29-33, DOI: <https://doi.org/10.24036/4.32130>

Introduction

Siswa sekolah dasar merupakan awal dari keberhasilan pendidikan di Indonesia. Namun faktanya, siswa sekolah dasar pada saat ini sudah jauh dari karakter bangsanya sendiri. Hal ini disebabkan karena adanya globalisasi yang mengakibatkan pencapaian tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar untuk meletakkan dasar keterampilan hidup mandiri semakin kompleks. Tiga kekuatan besar yang akan mempengaruhi kehidupan individu Indonesia di era globalisasi, yakni masyarakat madani (civil society), negarabangsa (nation-state), dan globalisasi (Tilaar, 2007:140-141). Oleh karena itu, agar tidak terombang-ambing dalam tiga kekuatan besar tersebut, siswa sekolah dasar harus sudah dididik dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila merupakan kristalisasi dari nilai-nilai budaya lokal yang merupakan nilai-nilai yang pertama dikenal oleh seorang manusia Indonesia. Hal ini menekankan pentingnya sejak dini dan melembaga untuk memelihara dan mengembangkan budaya masyarakat lokal sebagai bagian integral dari pendidikan nasional, agar siswa tidak tercabut dari akar nilai-nilai budayanya.

Pembelajaran di sekolah dasar saat ini menggunakan pendekatan tematik terpadu. Proses pembelajaran tematik terpadu harus dirancang sedemikian rupa oleh para guru dengan memperhatikan potensi dan karakteristik daerah, salah satunya mengedepankan nilai-nilai budaya sebagai kearifan lokal. Lebih dipertegas lagi bahwa pemerintah sangat serius mengembangkan pendidikan karakter dan budaya bangsa di negara ini (Sulhan, 2011:57). Secara konseptual, pembelajaran tematik terpadu dekat dengan lingkungan. Oleh karena itu, pembelajaran tematik seharusnya memanfaatkan secara optimal potensi lingkungan agar lebih bermakna. Kenyataannya di Indonesia, hal ini belum dilakukan guru. Pembelajaran di SD cenderung tidak kontekstual. Potensi lingkungan setempat, khususnya budaya lokal, tidak dimanfaatkan oleh guru secara optimal dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tetap mengutamakan pengembangan aspek intelektual dengan buku teks pegangan guru menjadi sumber belajar utama.

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis untuk dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Hamdani (2011:120), bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Kemudian Kemendiknas (2010:2) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pendapat lain dikemukakan oleh Ahmad (2012:102) bahwa bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi seperangkat pembelajaran. Bahan ajar dapat dituangkan dalam bentuk hand out, modul, buku, video, kaset, dan lain-lain

Salah satu bahan ajar yang dimaksudkan adalah buku siswa. Buku adalah bahan ajar yang membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatannya masing-masing, menurut caranya masing-masing dan menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaannya masing-masing (Mbulu, 2001:90). Maka untuk mencapai keberhasilan pembelajaran di kelas seyogyanya didukung oleh buku siswa sebagai sarana belajar bagi siswa di sekolah. Untuk itu, semestinya guru tidak hanya menggunakan buku-buku teks yang telah ada. Hal ini mengingat buku yang dikembangkan oleh orang lain sering kali tidak cocok untuk siswa. Ada sejumlah alasan ketidakcocokan, misalnya: lingkungan sosial, geografis, budaya, dan lain sebagainya.

Buku siswa yang dikembangkan dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa. Karakteristik siswa misalnya tahapan perkembangan siswa, kemampuan awal, latar belakang keluarga, dan lain-lain. Selain itu, lingkungan sosial budaya dan geografis menjadi pertimbangan penting dalam mengembangkan buku siswa. Buku siswa yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran. Dengan demikian, maka sebuah buku ajar harus dapat dijadikan sebuah bahan ajar sebagai pengganti fungsi guru. Kalau guru memiliki fungsi menjelaskan sesuatu, maka buku harus mampu menjelaskan sesuatu dengan bahasa yang mudah diterima peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya. Untuk menjaga nilai-nilai budaya masyarakat Melayu agar tidak punah dengan perkembangan jaman saat ini, khususnya pada anak usia sekolah sebagai generasi muda, harus dimulai dari pendidikan. Salah satu cara yang tepat dilakukan adalah pengembangan buku siswa sebagai perangkat pembelajaran tematik terpadu berbasis kearifan lokal nilai-nilai budaya Melayu di Provinsi Riau melalui proses penelitian.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk; 1) mengetahui bahan ajar tematik yang sudah ada di sekolah dasar kelas IV apakah sudah berbasis nilai-nilai budaya melayu; 2) mengetahui apakah perlu dikembangkan bahan ajar tematik berbasis nilai-nilai budaya melayu di SD kelas IV.

Method

Model pengembangan yang digunakan mengacu pada model 4-D, yang dikemukakan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel. Menurut Thiagarajan, dkk. (dalam Trianto, 2012:189) model ini terdiri dari empat tahap yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Namun pada penelitian ini hanya dibatasi pada tahap pendefinisian dengan tujuan untuk mengetahui apakah sudah ada bahan ajar tematik berbasis nilai-nilai budaya melayu dan apakah perlu dikembangkan bahan ajar tematik berbasis nilai-nilai budaya melayu di kelas IV SD. Terdapat tiga tahapan dalam pendefinisian (*define*) yaitu; 1) analisis kebutuhan; 2) analisis kurikulum; dan 3) analisis siswa. penelitian ini dilakukan di SD Negeri 138 Kota Pekanbaru, subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD dan guru. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan pedoman wawancara. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Results and Discussion

The purpose of the Results and Discussion is to state your findings and make a interpretations and/or opinions, *explain* the implications of your findings, and make suggestions for future research. Its main function is to answer the questions posed in the Introduction, explain how the results support the answers and, how the answers fit in with existing knowledge on the topic. The Discussion is considered the heart of the paper and usually requires several writing attempts.

1. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui berbagai aspek yang dibutuhkan dalam mencapai sebuah pembelajaran yang efektif. Sebuah proses pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari andil sebuah perangkat pembelajaran. Oleh karena itu, analisis kebutuhan difokuskan pada analisis permasalahan yang terdapat pada bahan ajar yang digunakan guru selama proses pembelajaran. Penyusunan bahan ajar merupakan bagian dari perencanaan proses pembelajaran. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru kurang mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik sebagai contohnya dalam pembuatan atau penggunaan bahan ajar yang hanya masih mengandalkan buku wajib pokok. Bahan ajar yang digunakan biasanya masih menggunakan yang sudah ada disebabkan kurangnya pemahaman dan kreativitas guru dalam mengembangkan bahan ajar. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa permasalahan pada perangkat pembelajaran. Hasil analisis tersebut, dapat dilihat pada uraian berikut.

a. Analisis Bahan Ajar

Analisis bahan ajar telah dilakukan memberikan gambaran bahwa tidak ada satupun di SDN 138 Pekanbaru bahan ajar yang digunakan oleh guru berbasis nilai-nilai budaya melayu. Hal ini tentunya sangat disayangkan mengingat bahwa budaya melayu merupakan budaya asli provinsi Riau. Yang mana pada saat ini sedang digalakkan tentang pembelajaran yang berorientasi terhadap kearifan lokal. Melihat kondisi yang terjadi dilapangan maka sangat diperlukan pengembangan bahan ajar berbasis nilai-nilai budaya melayu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran karakteristik siswa. Bahan ajar yang dipakai selama ini kurang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Hasil wawancara

Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru. Hasil wawancara secara umum diperoleh gambaran bahwa selama ini tidak pernah terdapat bahan ajar yang berbasis nilai-nilai budaya melayu di SD. Selanjutnya diketahui bahwa guru kurang memiliki kreatifitas dalam mengembangkan bahan ajar. Hal ini dipengaruhi karena ketidaktahuan guru bagaimana cara mengembangkan bahan ajar yang baik dan sesuai dengan karakteristik siswa serta mengintegrasikan nilai-nilai budaya melayu ke dalam sebuah bahan ajar. Dari segi siswa secara umum diperoleh gambaran bahwa bahan ajar yang ada saat ini sangat membosankan. Menurut siswa teks yang ada di bahan ajar terlalu panjang-panjang, kurang adanya gambar-gambar yang

menarik bagi siswa, tulisan dan warnanya kurang menarik bagi siswa. Kemudian buku yang digunakan siswa terbatas, maksudnya adalah hanya buku cetak yang sudah ditetapkan sekolah saja yang dimiliki oleh siswa, tanpa ada bahan ajar tambahan yang dapat menambah pengetahuan siswa terutama dalam hal ini nilai-nilai budaya melayu.

2. Analisis Kurikulum

Analisis yang dilakukan adalah dengan melihat SK, KD dan Indikator khususnya di Kelas IV. Ternyata dari hasil analisis sangat memungkinkan jika pengembangan bahan ajar dilakukan untuk menambah pengetahuan siswa dan daya tarik siswa untuk belajar serta dapat meningkatkan sikap siswa yang mencerminkan kepada budaya melayu melalui bahan ajar. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui cakupan materi, tujuan pembelajaran, pemilihan strategi yang sesuai sebagai landasan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006, kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan seperti berpusat pada kepentingan siswa dan lingkungan, beragam dan terpadu, relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pada tahap analisis kurikulum, analisis SK dan KD dikhususkan pada materi pembelajaran di kelas IV Semester II. Secara umum dapat dipastikan bahwa sangat memungkinkan untuk dikembangkan sebuah bahan ajar berbasis nilai-nilai budaya melayu di SD khususnya di kelas IV SD.

3. Analisis Siswa

Perkembangan karakteristik siswa kelas IV SD sudah mampu berargumentasi, mendengar secara kritis, berpikir lebih maju, dan sudah memiliki struktur bahasa yang kompleks serta mampu menerapkan berbagai aturan tata bahasa secara tepat. Dilihat dari segi perkembangan intelektualnya telah mampu berpikir lebih abstrak dan logis, mampu menganalisis dan memecahkan masalah dengan lebih dari satu solusi, dan menyukai tantangan, penelitian, pengujian solusi serta mencari informasi. Kemudian jika ditinjau dari segi perkembangan sosial dan moral siswa usia kelas IV SD sudah mampu bekerja sama, senang dengan permainan kelompok, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, sudah mulai memperhatikan kepentingan orang lain, mampu memahami dan mengikuti peraturan dari orang tua maupun lingkungan sosial, dan mampu membedakan baik buruk atau benar salahnya sesuatu.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 138 Pekanbaru, karakteristik yang berkembang pada siswa sesuai dengan paparan perkembangan karakteristik di atas. Observasi yang dilakukan lebih difokuskan pada karakteristik siswa yang berkaitan dengan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa kurangnya ketertarikan dan motivasi siswa untuk membaca bahan ajar. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang hanya sibuk membolak-balik buku, namun tidak tampak motivasi siswa untuk membaca sajian bacaan yang ada pada buku. Dalam proses pembelajaran siswa kurang berpartisipasi, siswa cepat bosan dan sibuk dengan aktivitas masing-masing seperti: berbicara dengan teman, melirik ke jendela, bermenung, dan lain sebagainya. Pada saat siswa diminta untuk membaca sebuah teks yang ada pada buku teks pembelajaran, tidak banyak siswa yang serius untuk membaca.

Kegiatan belajar tampak membosankan bagi siswa. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh materi kurang kontekstual dengan siswa. Selain itu gambar yang disajikan pada bahan ajar juga kurang mendukung, terlihat dari tampilan gambar yang monoton, dan beberapa materi yang tidak didukung oleh sajian gambar. Bahan ajar yang digunakan kurang membantu pemahaman konsep pada siswa, terlihat banyak siswa yang kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Di samping itu bahan ajar juga kurang meningkatkan daya ingat siswa. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang kembali membuka teks yang dibaca ketika menjawab pertanyaan. Siswa kurang terbantu dengan latihan yang diberikan, disebabkan soal-soal yang kurang dapat mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan fenomena tersebut terlihat sangat rendahnya minat dan motivasi siswa untuk belajar khususnya membaca.

Namun ketika peneliti mencoba memberikan beberapa teks bacaan yang berwarna serta dilengkapi dengan gambar yang mendukung, siswa sangat antusias membaca dan banyak berkomentar terkait teks yang diberikan. Siswa senang dengan teks-teks yang demikian. Dari kegiatan tersebut tampak rasa ingin tahu siswa yang tinggi dan karakteristik siswa yang menyenangi warna-warna dan gambar yang menarik.

Conclusion

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa perlunya dikembangkan sebuah bahan ajar tematik berbasis nilai-nilai budaya melayu untuk siswa kelas IV SD. Karena bahan ajar yang selama ini digunakan belum ada satupun yang berbasis nilai-nilai budaya melayu. Padahal dengan pembelajaran yang saat ini harus berorientasi dengan kerafian lokal seharusnya dalam pembelajaran memasukkan nilai-nilai budaya dalam hal ini adalah bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Bahan ajar yang ada saat ini dan digunakan oleh guru terkesan membosankan bagi siswa, ketertarikan siswa untuk membaca bahan ajar terlihat kurang dan kesannya siswa kurang semangat dalam belajar. Hal ini disebabkan karena kurang menariknya bahan ajar yang ada saat ini bagi siswa. Saran bagi peneliti lanjutan bahwa perlu dikembangkannya sebuah bahan ajar tematik berbasis nilai-nilai budaya melayu dengan mempertimbangkan beberapa hal diantaranya adalah; 1) pemilihan warna; 2) jenis dan ukuran huruf; 3) gambar yang menarik; dan 4) pemilihan materi yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Acknowledgment

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Riau
2. Kepala SD Negeri 138 Pekanbaru yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian
3. Kepada Guru-guru SD Negeri 138 Pekanbaru yang telah membantu proses pelaksanaan penelitian
4. Kepada siswa/siswa SD Negeri 138 Pekanbaru yang telah membantu proses pelaksanaan penelitian.

References

- Ahmad, Zainal Arifin. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- H.A.R. Tilaar. (2007). *Mengidonesia Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Mbulu, J. (2001). *Pengajaran Individual*. Malang: Yayasan Elang Mas.
- Sulhan, Najib. (2011). *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa*. Surabaya : PT Temprina Media Grafika.